

**VISUALISASI HARIMAU JAWA PADA KARYA  
PANEL**

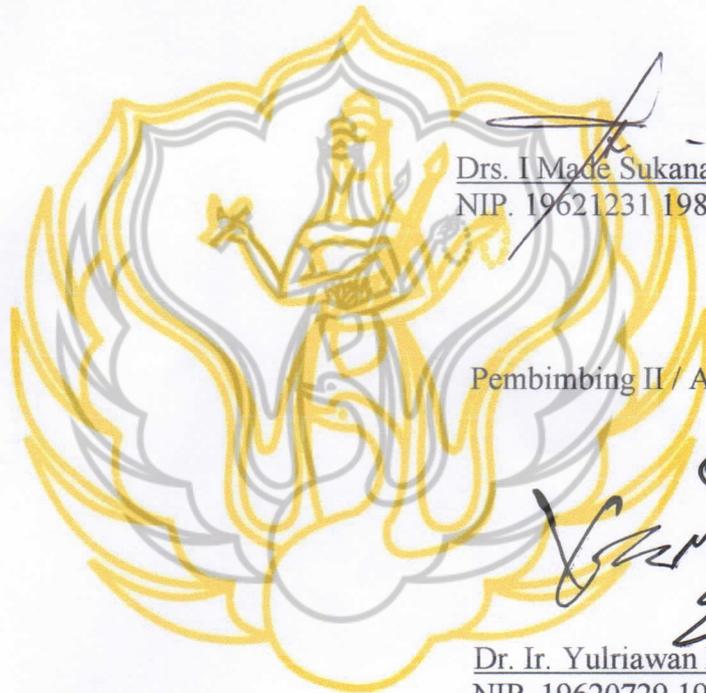


**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2018**

**Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:**

**VISUALISASI HARIMAU JAWA PADA KARYA PANEL** diajukan oleh  
Luky Noviani, NIM 1411831022, Program studi S-1 Kriya Seni, Fakultas Seni  
Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, disetujui Tim Pembina Tugas Akhir  
pada tanggal .....

Pembimbing I



Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.  
NIP. 19621231 198911 1 001

Pembimbing II / Anggota

Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum  
NIP. 19620729 199002 1 001

Mengetahui:  
Ketua Jurusan / Ketua Program Studi  
S-1 Kriya Seni / Anggota

Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum  
NIP. 19620729 199002 1 001

## VISUALISASI HARIMAU JAWA PADA KARYA PANEL

Oleh:

Luky Noviani

### INTISARI

Harimau Jawa merupakan salah satu fauna pulau Jawa, namun Harimau Jawa kini sudah di klaim punah karena hutan telah beralih fungsi menjadi lahan pertanian dan pemukiman, dan maraknya perburuan illegal. Tujuan pembuatan karya Tugas Akhir ini adalah diharapkan dapat menyadarkan masyarakat agar selalu melestarikan habitat Harimau dan menjaga hubungan baik antara manusia dengan makhluk hidup lainnya melalui visualisasi Harimau Jawa pada karya panel.

Penciptaan Tugas Akhir ini menggunakan pendekatan Estetika, Sedangkan metode penciptaan menggunakan *Practice Based Research*. Bentuk Harimau Jawa di visualisasikan pada karya dua dimensional. Teknik perwujudan menggunakan teknik batik tulis, dengan proses pewarnaan tutup celup dengan pewarna alami.

Karya yang diciptakan berjumlah 8 karya panel dengan media kain Berkolin. Karya yang dihasilkan berupa hasil dari visualisasi Harimau Jawa dengan warna-warna yang dihasilkan berdominan warna kuning, biru, coklat dan hitam.

**Kata Kunci:** Harimau Jawa, *Practice Based Research*, Karya Panel, batik tulis, , warna alami.

## ABSTRACT

The Javan Tiger is one of the Fauna in Java island, but the Javan Tiger is now claimed to be extinct because the forest has been converted into agricultural land and settlements, and rampant ilegal hunting. The purpose of this final Project is to make people aware that they should preserve Tiger Habitat and maintain good relations between humans and other living creatures trough visualization of the Javan Tiger on panel work.

This final project, creation uses an aesthetic approach, while the creation method uses Practice Based Research. The Javan Tiger form is visualized in two-dimentional works. The batik technique is used as embodiment thechnique with the dyeing lid process of natural dyes.

The work created consisted of 8 panel works with berkolin cloth as media. The work is the result of visualization of the javan tiger with the colors producted in yellow, blue, brown and black.

Keywords: Javanese Tiger, Practice Based Research, Panel work, Batik with natural dyes.

## **A. Pendahuluan**

### **1. Latar Belakang Masalah**

Pentingnya arti Harimau Jawa dalam mengendalikan keseimbangan hutan alami. Hewan liar penghuni Pulau Jawa berada di tempat-tempat yang relative jarang dijangkau oleh manusia. Mereka terdesak oleh bertambah pesatnya jumlah penduduk. Penambahan jumlah penduduk mengharuskan masyarakat untuk membuka lahan pertanian untuk bercocok tanam, perumahan dan pembangunan pabrik, menjadikan hutan alami semakin terhimpit oleh perluasan lahan yang umumnya berada di dataran rendah khususnya di perumahan, bahkan melenyapkan. Pengurangan hutan alami mempengaruhi ruang gerak satwa liar yang mengharuskan mereka tidak terhindarkan masuk ke wilayah pemukiman sehingga terjadi pembunuhan satwa liar yang di anggap sebagai hama yang meresahkan warga setempat. Penyempitan hutan inilah Harimau berada di lokasi yang tidak selazimnya mereka tinggal.

Harimau Jawa merupakan satwa liar penghuni alam jagat raya memberikan ide kepada penulis untuk menciptakan suatu karya dalam ruang lingkup kriya, karena visualisasi Harimau Jawa sarat akan makna estetis, keperkasaan Harimau Jawa tidak dapat diragukan lagi. Harimau juga sering disebut sebagai Raja Hutan, meskipun harimau Jawa merupakan binatang buas namun keindahan kulitnya, ketajaman matanya, keelokan taringnya sangat kharismatik dan memberikan kesan tersendiri bagi yang melihatnya. Perpaduan antara keindahan, kewibawaan, keangkuhan, kemolekan inilah yang membuat penulis ingin memvisualisasikan Harimau Jawa ke dalam karya seni batik berupa panel.

Menurut Kasiyan (2009:3-4), salah satu warisan budaya yang masih berkembang di negara kita adalah seni kriya. Keberadaan seni kriya telah hadir, tumbuh, berkembang dan akhirnya menjadi ciri kuat yang mewarnai kebudayaan bangsa kita.

Selain menjadi suatu ciri kuat kebudayaan Indonesia, karya seni kriya juga dikembangkan guna memenuhi kebutuhan manusia, baik kebutuhan jasmani maupun rohani. Karya tersebut diwujudkan kedalam benda-benda fungsional yang memiliki nilai estetis yang tinggi dan dijadikan simbol para pemiliknya. Selain itu karya seni kriya juga bisa digunakan sebagai pengungkapan ekspresi seorang seniman dan juga sebagai media dalam menciptakan suatu karya dalam ruang lingkup seni. Melalui karya seni kriya kita dapat menyampaikan pesan yang sarat akan nilai esteriika kepada khalayak umum. Maka dari itu ketertarikan penulis terhadap visualisasi Harimau Jawa yang akan diterapkan dalam karya batik berupa panel.

Penerapan visualisasi Harimau Jawa dalam karya batik merupakan suatu hal yang unik dan sebagai bentuk ekspresi untuk menggugah hati masyarakat turut serta peduli melestarikan hutan alami yang diwujudkan melalui bebarapa karya seni panel. Karya panel bukanlah semata-mata sesuatu yang digunakan untuk mempercantik atau memperindah ruangan saja, namun penel juga merupakan karya seni yang mampu menampilkan nilai estetika serta kedalaman yang terkandung dalam setiap bentuk visual yang terdapat didalamnya.

Dari pernyataan tersebut di atas, maka dapat dirumuskan beberapa hal seperti tersebut dibawah ini, untuk dicari jalan keluar pemecahanya.

## **2. Rumusan dan Tujuan Penciptaan**

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan penciptaan yang diangkat adalah sebagai berikut:

### **a. Rumusan**

- a) Bagaimanakah memvisualisasikan bentuk Harimau Jawa dalam karya seni batik panel?
- b) Pose yang bagaimana sajakah dapat disuguhkan dalam karya seni batik panel?

## **b. Tujuan**

- a) Mengidentifikasi karakteristik Harimau Jawa yang diterapkan dalam karya seni yang inovatif, kreatif dan menarik.
- b) Menciptakan dan mevisualisasikan Harimau Jawa yang artistik dalam karya seni batik dua dimensional.

## **3. Teori dan Metode Pendekatan**

### **a. Pendekatan Estetika**

Pendekatan estetis mengacu pada nilai-nilai estetis yang terkandung dalam seni rupa, beberapa hal yang mempengaruhi seni tersebut, antara lain garis, bentuk, warna, dan tekstur.

Menurut Kartika (2007:63), ada tiga ciri yang menjadi sifat-sifat membuat indah dai benda-benda estetis, adalah :

- 1) *Unity* (kesatuan), merupakan benda estetis ini tersusun secara baik atau sempurna bentuknya.
- 2) *Complexity* (kerumitan), benda estetis atau karya yang bersangkutan tidak sederhana sekali, melainkan menonjolkan kerumitan dari segi teknik dan pewarnaan.
- 3) *Intensity* (kesungguhan), suatu benda estetis yang baik harus mempunyai suatu kualitas tertentu yang menonjol dan bukan sekedar sesuatu yang kosong. Tidak menjadi persoalan kualitas apa yang dikandungnya (misalnya suasana suram atau gembira, sifat lembut atau kasar) asalkan merupakan sesuatu yang intensif atau sungguh-sungguh.

Pendekatan ini digunakan karena dipandang dapat menelaah segala aspek-aspek yang berkaitan dengan nilai-nilai keindahan yang terdapat pada visualisasi Harimau Jawa serta unsur-unsur penyusunannya. Pendekatan estetis disini erat kaitanya dengan kemampuan tersebut, sehingga segala aspek yang yang terkait dengan elemen seni rupa yakni (*form*) visualisasi Harimau Jawa

yang diterapkan dalam karya panel dapat dijelaskan secara rinci dengan menggunakan teori estetika. Melalui pendekatan estetis ini diharapkan permasalahan yang terkait bentuk, struktur, komposisi serta nilai-nilai keindahan lainnya dari karya panel yang dibuat dapat diterjemahkan melalui ranah-ranah seni yang tepat.

#### 4. Metode Penciptaan

Pada proses penciptaan karya seni batik panel dengan warna alami penulis menggunakan metode penciptaan practice based research, seperti yang dikatakan menurut Mallins, Ure, dan Grey (1996:1),

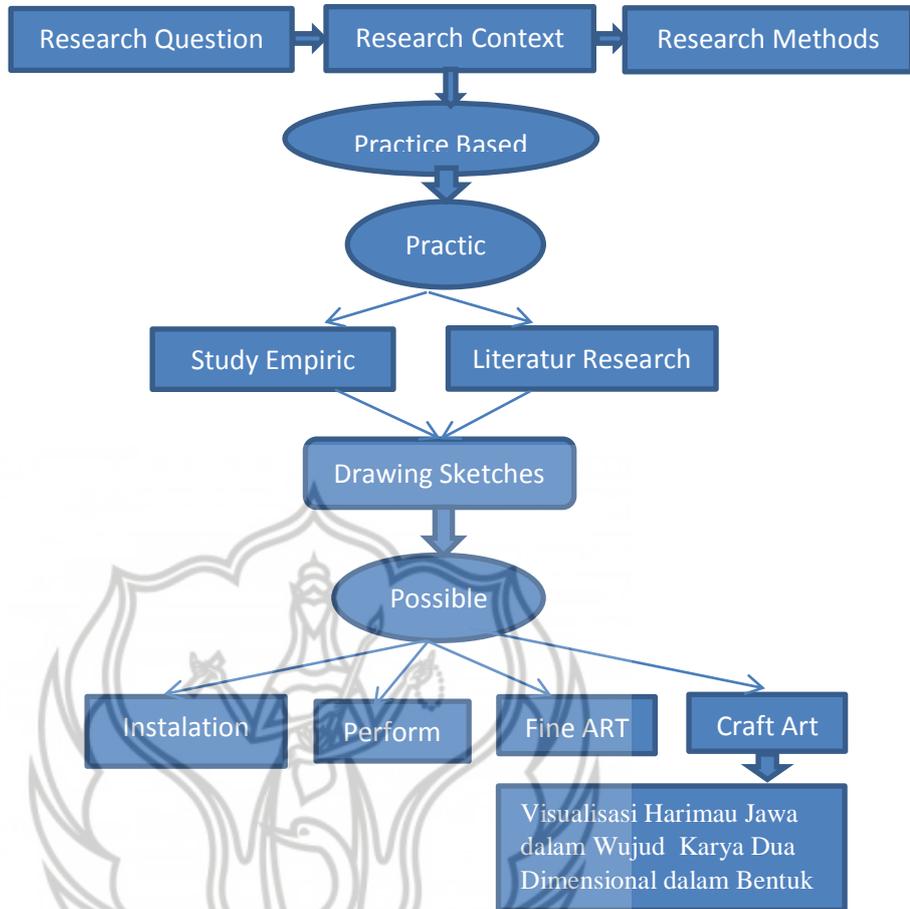
Penelitian berbasis praktek merupakan penelitian yang paling tepat untuk para perancang karena pengetahuan baru yang didapat dari penelitian dapat diterapkan secara langsung pada bidang yang bersangkutan dan peneliti melakukan yang terbaik menggunakan kemampuan mereka dan pengetahuan yang telah dimiliki pada subjek kajian tersebut.

Dafri (2015:6), menjelaskan.

penelitian berbasis praktek (practice based research) merupakan penelitian yang dimulai dengan kerja praktek, melakukan praktek, setiap langkah, tahapan yang dilalui harus dibuat sistematis dan dicatat secara transparan juga dilaporkan dalam bentuk penulisan.

Setelah melakukan praktek dalam mewujudkan karya panel maka terciptalah hasil berupa karya panel, proses perwujudan, foto, dan presentasi eksperimen-eksperimen dalam proses pembuatan, hasil hasil inilah yang merupakan *outcomes* dari sebuah praktek penciptaan. *Outcomes* inilah yang kemudian dapat dijadikan suatu manivestasi untuk bahan penelitian penciptaan berikutnya.

Metode practice based research dapat digambarkan dalam bentuk skema seperti di bawah ini.



Skema: 1  
Practice Based Research

Penggunaan *practice Based research* ini memungkinkan bahwa suatu manifestasi visual seperti dokumentasi berupa karya seni, proyek penciptaan, hasil digital, instalasi, presentasi, pertunjukan, buku, video, atau foto merupakan bagian dari suatu penelitian atau penciptaan yang dapat dijadikan manifestasi, motivasi serta referensi seorang praktisi seni untuk serius menekuni bidangnya, untuk menujamg metode tersebut diatas maka diperlukan metode *action* yang disebutkan Lomax (1996:10),

Dari skema di atas, maka dapat diuraikan tahapan selanjutnya yaitu metode Practice Based Research yaitu;

a. *Literatur Research*

studi yang dapat diakses melalui buku, Jurnal Penelitian, Majalah, Internet, Surat Kabar dan lain sebagainya.

b. *Study Empiric*

Harimau Jawa telah punah, penulis melakukan pendekatan ini dengan cara melihat lukisan Harimau Jawa dan observasi langsung dengan Harimau Sumatera yang secara fisik memiliki kemiripan dengan Harimau Jawa.

c. *Visual Research*

Pada proses ini data yang didapat merupakan hasil dari pengamatan visual pada obek penciptaan maupun analisa padakarya-karya sebelumnya.

d. *Practice*

Setelah keseluruhan data tertulis maupun visual diperoleh maka dapat dilanjutkan pada proses perwujudan yang meliputi: pembuatan sketsa (*drawing*), pembuatan sketsa skala besar dan skala kecil, pembuatan sampel warna dengan menggunakan bahan dasar dari alam seperti, kulit buah jelawe, kulit kayu mahoni, kayu nangka dan pasta indigovera. Pada proses penciptaanya teknik yang digunakan yaitu teknik batik dan proses pewarnaanya menggunakan teknik tutup celup dengan pewarna alami.

## **B. Hasil dari Pembahasan**

### **1. Sumber Penciptaan dan Data Acuan**

Data acuan merupakan faktor penting dalam proses penciptaan karya, Data dapat diperoleh dari pengamatan dan pengalaman langsung melalui observasi dan wawancara, maupun pengamatan secara tidak

langsung yaitu melalui studi pustaka. Data yang digunakan adalah data yang memiliki kesesuaian dengan tema penciptaan.

Data diperoleh dari studi pustaka, seperti buku, dan internet yang berkaitan dengan Harimau Jawa. Semua data yang terkumpul lalu dikorelasikan sebagai acuan sesuai dengan tema dan permasalahan yang diangkat dalam penulisan maupun pembuatan karya pada tugas akhir ini. Selain itu data acuan juga digunakan sebagai tolak ukur dalam pembuatan karya agar sesuai dengan ide awal penciptaan, mengolah bentuk visual Harimau Jawa yang akan diterapkan pada karya panel menjadi sebuah karya yang memiliki makna estetis.

Data acuan yang berhasil dikumpulkan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Data Acuan Harimau Jawa  
(Sumber: Pinterst.com, diunduh juli 2018)

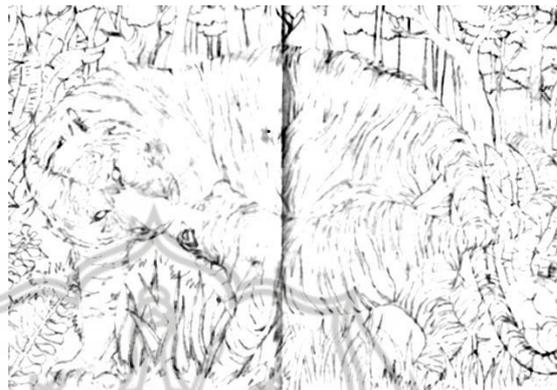


Gambar 2. Data Acuan Hutan Alami  
(Sumber: Pinterst.com, diunduh juli 2018)

## 2. Rancangan Karya

Data acuan yang didapat kemudian diolah sebagai bahan dalam pembuatan rancangan karya. Berikut rancangan karya yang telah diolah:





Gambar.3 Rancangan Karya  
(Oleh: Luky Noviani)

### 3. Tahap Perwujudan

Setelah menentukan sketsa yang akan diwujudkan maka tahap selanjutnya dalam pembuatan karya adalah melakukan proses perwujudan karya. Kegiatan awal yang perlu dilakukan yaitu mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan. Adapun tahap-tahap perwujudan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Menyiapkan alat dan bahan.
- b. Setelah menyiapkan alat dan bahan, langkah selanjutnya adalah membuat desain sketsa yang nantinya akan diaplikasikan pada kain.
- c. Setelah membuat desain sketsa pada kertas, langkah selanjutnya adalah memindahkan pola pada kain yang akan dibatik dengan menggunakan pensil.
- d. Langkah selanjutnya adalah proses percantingan, proses percantingan dilakukan setelah proses pemindahan pola selesai. Percantingan adalah proses memindahkan lilin atau malam

diatas kain dengan cara mengikuti pola desain yang sudah dibuat. Proses percantingan pertama menggunakan teknik *klowong* yang merupakan motif utama pada *outline*.

- e. Setelah percantingan *klowong* selesai, langkah selanjutnya adalah pewarnaan pertama menggunakan pewarna alam. Pewarna alam yang digunakan yaitu kayu nangka yang menghasilkan warna kuning untuk background, pada proses ini menggunakan teknik tutup celup pada kain. Pada proses pencelupan pada kayu nangka dilakukan sebanyak lima kali lalu di fiksasi dengan menggunakan kapur. Proses fiksasi menggunakan kapur supaya warna tampak lebih muda atau setara dengan warna aslinya.
- f. Setelah pewarnaan pada background selesai, lalu kemudian di blok dan diambil bagian yang akan dijadikan background. Proses selanjutnya adalah pemberian *isen-isen* pada motif, pemberian *isen-isen* bertujuan untuk memperindah motif utama.
- g. Setelah diblok dan pemberian *isen-isen* pada motif. Langkah selanjutnya adalah pemberian warna kedua pada *isen-isen* bulu Harimau Jawa. Proses pewarnaan kedua menggunakan pewarna alam kayu nangka, proses pencelupan dilakukan sebanyak tiga kali lalu kemudian difiksasi dengan menggunakan tunjung. Fiksasi menggunakan tunjung bertujuan supaya warna kuning yang dihasilkan dari kayu nangka menjadi lebih pekat.
- h. Setelah *isen-isen* dan pewarnaan kedua selesai. Langkah selanjutnya adalah diblok, motif yang diblok adalah *isen-isen* yang akan diambil untuk bulu Harimau.
- i. Langkah selanjutnya adalah pemberian warna ketiga menggunakan pewarna alami dengan pasta indigofera. Pewarna alami pasta indigofera menghasilkan warna biru. Pada proses pewarnaan ini merupakan pengambilan warna pada bagian daun. Jika sebelumnya menggunakan pewarna alam kayu

nangka menghasilkan warna kuning lalu kemudian dicampur dengan pasta indiofera akan menghasilkan warna biru kehijauan. Pada pewarnaan pasta indigofera dilakukan pencelupan sebanyak 3 kali diberi cuka lalu fiksasi menggunakan batu tunjung.

- j. Setelah proses pewarnaan ketiga selesai. Langkah selanjutnya adalah memblok bagian warna yang akan diambil bagian daunnya. Kemudian proses pewarnaan yang terakhir menggunakan pewarna alam kulit kayu mahoni dan kulit buah jelawe. Proses pencelupan pada kulit kayu mahoni dilakukan sebanyak lima kali, lalu dilanjutkan dengan pewarnaan menggunakan pewarna alami kulit buah jelawe sebanyak tiga kali dan difiksasi menggunakan batu tunjung untuk menghasilkan warna coklat tua mendekati hitam.
- k. Setelah melalui tahapan tahapan pewarnaan langkah berikutnya adalah proses pelorodan. Pelorodan merupakan proses menghilangkan malam atau lilin pada kain dengan cara direbus menggunakan air mendidih yang diberi larutan soda abu supaya lilin atau malam hilang.
- l. Tahapan yang terakhir adalah finishing, yaitu pemberian spanram pada kain lalu di pigura.

#### 4. Hasil Karya



a



b



c



d



e

Gambar.4 Hasil Karya  
(Oleh: Luky Noviani)

Secara umum karya seni lahir dari proses panjang, yaitu hasil kreatif dari luapan ide yang ada dari diri seseorang. Pada penciptaan karya seni batik ini penulis memakai konsep visualisasi Harimau Jawa yang secara keseluruhan karya ini memvisualisasikan bentuk Harimau Jawa. Visualisasi Harimau Jawa dituangkan dalam bentuk karya batik panel yang menggunakan teknik tradisional percantingan seperti percantingan tulis

dan proses pewarnaan tutup celup dengan pewarna alami supaya menimbulkan kesan klasik.

Dalam karya-karya ini dari segi bentuk mengambil referensi proporsi tubuh Harimau Jawa dan dari segi warna memakai warna alam yang mampu menonjolkan sisi estetis dan kesan klasik dari visual Harimau Jawa. Dari keseluruhan karya yang diciptakan dengan tema Harimau Jawa ini mencoba mengutarakan hal-hal penting yang tidak disadari oleh masyarakat umum, sehingga permasalahan penting tersebut pun terlupakan. Seperti masalah perebutan kekuasaan, Perburuan illegal, dan peralihan fungsi hutan untuk kepentingan pribadi. Kegelisahan atas permasalahan tersebut kemudian diwujudkan dalam karya batik panel. Penggambaran visualisasi Harimau Jawa yang pada setiap karya bercerita bentuk visual dari harimau Jawa serta isu Harimau Jawa yang kini belum punah, juga mewakili permasalahan manusia.

Secara khusus kelima karya ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Karya “a” yang berjudul “*The Famili of Tigers*” karya pertama ini terinspirasi dari kehidupan Harimau Jawa. Harimau Jawa termasuk dalam keluarga kucing yang mempunyai ukuran paling besar. Dalam kehidupan dibutuhkan dengan adanya interaksi, hidup saling menggantungkan antara mahluk satu dengan mahluk lainnya. Hidup akan selalu perlu untuk mencari individu atau kelompok untuk dapat berinteraksi maupun untuk saling bertukar pikiran.

Karya “b” yang berjudul “*Silent of Movement*” Dalam kehidupan semua mahluk hidup mempunyai cara sendiri untuk mempertahankan hidupnya, baik itu menggunakan naluri maupun tindakan. Tuhan memberi sejuta cara untuk menyelesaikan masalah, semua mahluk hidup akan diberikan cara untuk menyikapinya. Karya ini dibuat dengan teknik batik tulis dengan perpaduan motif *Flora* dan *Fauna*. Pada karya ini menonjolkan Harimau Jawa sebagai objek utama dalam pembuatan karya dan dikombinasikan dengan *isen-isen* yang rumit. Pada karya ini memakai teknik batik tulis dan pewarna alami.

Karya “c” yang berjudul “*Struggle of Power*” karya ini berusaha menjelaskan tentang sebuah tragedi diatas kekuasaan yang sangat sering dilakukan oleh para penguasa dimana rasa takut kehilangan kekuasaan atau kehormatan akan mendorong tindakan buruk sekalipun agar kepemilikan kekuasaan tetap dipegang. Pada karya ini menggunakan teknik batik tulis dengan objek Harimau Jawa serta motif tumbuhan sebagai latar dari karya. Pada karya ini menonjolkan wajah garang Harimau Jawa. Pewarnaan karya ini menggunakan pewarna alami dengan teknik tutup celup.

Karya “d” yang berjudul “*Integration With Nature*” Harimau Jawa merupakan salah satu keluarga kucing yang sangat suka dengan air. Air menjadi salah satu arena bermain yang disenangi Harimau saat masih kecil sampai dewasa. Hal ini sangat berbeda dengan keluarga kucing lainnya yang tidak suka dengan air. karya ini dibuat dengan teknik batik tulis dan teknik pewarnaan menggunakan teknik tutup celup dengan pewarna alam. Warna biru pada laut menggunakan pasta indigofera, sedangkan untuk warna ikan menggunakan warna alam kayu nangka, untuk menghasilkan warna hitam yaitu hasil dari percampuran kulit kayu mahoni, kulit buah jelawe dan difiksasi dengan tunjung.

Karya “e” yang berjudul “*Save The Javanese Tiger*” Pesan pada karya ini adalah supaya masyarakat sadar arti penting hidup berdampingan dengan makhluk lain. Hubungan saling menggantungkan antara manusia dengan makhluk hidup lainnya. Harimau merupakan predator puncak yang mengendalikan kelestarian hutan. Harimau merupakan hewan pemakan kera, babi, banteng, kijang dan lain lain yang keberadaanya, bila berlebihan akan mengganggu keseimbangan ekosistem. *Flora* dan *fauna* dalam ekosistem harus seimbang dan lestari, jika salah satu musnah maka ekosistem akan terguncang, dan manusialah yang paling menderita. Dengan kata lain punahnya Harimau Jawa juga mengindikasi rusaknya ekosistem, rusaknya suhu bumi (Global Warming). Dari pernyataan tersebut dapat diketahui arti penting keberadaan Harimau Jawa di muka bumi ini.

Pada pembuatan karya ini penulis menggunakan teknik batik tulis dengan teknik tutup celup menggunakan pewarna alami seperti kulit buah jelawe, pasta indigofera, kayu nangka dan kulit kayu mahoni dan difiksasi menggunakan kapur, cuka dan tunjung.

### **C. Kesimpulan**

Karya seni diciptakan sebagai media pengungkap ekspresi seorang seniman, dalam proses pembuatan karya seni dibutuhkan ide kreatif dan konsep yang matang. Ide tersebut diwujudkan dalam bentuk karya seni sesuai dengan karakter dan kepribadian seniman. Karya seni adalah ungkapan isi hati dari seorang seniman yang dijadikan sebagai sumber inspirasi. Inspirasi bisa didapat dari mana saja, baik itu pengalaman pribadi maupun dengan melihat kejadian yang ada di lingkungan sekitar. Menciptakan suatu karya seni merupakan suatu kepuasan tersendiri bagi seorang seniman, terciptanya suatu karya memiliki makna tersendiri bagi penciptanya. Dalam sebuah karya terkandung makna yang tersampaikan, karya merupakan alat mengkritisi suatu keadaan atau kondisi yang bersifat pro dan kontra.

Karya tugas akhir ini merupakan hasil dari ide yang telah dipadukan dengan tema serta ekspresi yang penulis tuangkan. Konsep Visualisasi Harimau Jawa memiliki makna yang mendalam. Karya tugas akhir ini mengangkat isu-isu masyarakat yang meyakini bahwa Harimau Jawa belum punah. Karya ini merupakan bentuk kepedulian penulis terhadap alam. Jika hewan karnivora punah maka keseimbangan ekosistem hutan akan terganggu dan manusialah yang paling merugi. Maka dari itu pentingnya menjaga hubungan baik antara manusia dengan makhluk hidup lainnya. Pada proses pengerjaan karya ini menggunakan teknik batik tulis. Untuk mendapatkan kesan klasik pada karya ini penulis menggunakan pewarna alami dengan teknik tutup celup pada kain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ramlab, (Januari-Juni 2010), "Practice Based Research Art and Design, Why not" dalam jurnal Perintis Pendidikan Fakultas Seni Lukis dan Seni Reka, UiTM.
- Djelantik, A.A.M. (1999), Estetika; Sebuah Pengantar, MSPI (Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia), Bandung.
- Dafri, Yurliawan, (Januari 2015), Makalah Diskusi Ilmiah "Practice Based Research", Mahasiswa Pascasarjana ISI Yogyakarta dengan Mahasiswa Pascasarjana UiTM Selanggor, Malaysia UiTM.
- Gustami. SP. *Proses Penciptaan Seni Kriya: Untaian Metodologis*, (program pasca sarjana S-2 Penciptaan dan Pengkajian Seni, Institut seni Indonesia, 2004
- Kartika, Dharsono sony. (2007), Estetika, Rekayasa Sains, Bandung.
- Kasiyan. (2009), Seni Kriya dan Kearifan Lokal; Tatapan Postmodern dan Post Kolonial, dalam buku *Landskap Tradisi Praksis Kriya dan Desain*. BP ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Malaka, Tan. (2008), *Madilog (Materialisme Dialektika Logika)*. LPPM Tan Malaka, Jakarta.
- Malin, J, Ure J. and Gray C. (1996), *The Gap: Addressing Practice Based Research Training Requirements for Designer*, The Robert Gordon University, Aberdeen, United Kingdom.
- Raharyono, Didik dkk. *Berkawan Harimau Bersama Alam*, Jakarta: The Gibbon Foundation, 2002
- Sachari, Agus. *Desain Gaya dan Realitas*, Jakarta: CV, Rajawali, 1986
- Soedarso, Sp. 1990. *Tinjauan seni; sebagai pengantar untuk apresiasi seni*. Yogyakarta: Saku Dayar Sana
- SP. Gustami. 2004. *proses penciptaan seni kriya*. Yogyakarta: Program pasca sarjana S-2 penciptaan dan pengkajian seni, institut seni indonesia